

Hubungan Lama Menderita Dengan Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024

Dian Paramitha Asyari

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Padang
Email: dianparamitha6692@gmail.com

Abstrak

Hipertensi sebagai penyebab utama kematian di dunia WHO memperkirakan 22% didunia serta 26,4% masyarakat di indonesia menderita hipertensi. Hipertensi menempati urutan pertama sebagai penyakit dengan jumlah kunjungan terbanyak di kota Padang. Puskesmas Pauh merupakan peringkat 3 tertinggi kasus hipertensi, namun dengan kunjungan terendah 1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menderita dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah pasien hipertensi yang berkunjung ke puskesmas, Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan sampel sebanyak 65 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 69,2% responden tidak berkunjung rutin, 56,9%, responden menderita jangka pendek (1-5 Tahun). Ada hubungan lama menderita ($p=0,047$) dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Diketahui bahwa ada hubungan lama menderita dengan kunjungan rutin pasien hipertensi.

Keywords: Hipertensi, Kunjungan rutin, Padang, Puskesmas

PENDAHULUAN

Hipertensi sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia WHO memperkirakan 22% penduduk dunia saat ini menderita hipertensi. Sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan mayoritas (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah penderita hipertensi terus bertambah setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi dan 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun. Kurang dari seperlima penderita hipertensi tidak rutin untuk mengontrol tekanan darahnya (Listiana, 2020).

Prevalensi hipertensi di dunia sekitar 972 juta orang atau 26.4% masyarakat yang mengalami hipertensi dan diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 29.2% ditahun 2030. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Afrika yaitu 46% dewasa berusia diatas 25 tahun terdiagnosis hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Prevelensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34.1%, tertinggi di Kalimantan selatan 44.1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22.2%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63,3 juta orang. Hipertensi terjadi pada kelompok,

umur 45-54 tahun 45.3%, umur 55-64 tahun 55.2%. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34.1%, diketahui bahwa sebesar 8.8% terdiagnosis hipertensi (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Secara nasional hasil Riskesdas (2018) menyatakan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34.11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36.85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31.34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34.43% dibandingkan dengan perdesaan 33.72%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Sumatera Barat yakni 25.16% dengan jumlah 176.169 kasus yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah. Kota Padang merupakan wilayah tertinggi di Sumatera Barat dengan jumlah kasus hipertensi sebesar 44.330 kasus (Irma, dan Antara, 2021).

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, diantara 10 penyakit terbanyak di Kota Padang Hipertensi menempati urutan pertama sebagai penyakit dengan jumlah kunjungan terbanyak. Pada tahun 2021 perkiraan jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun yang mengalami hipertensi sebanyak 162.979 orang dan mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 51.360 orang 31.5% angka ini jauh dari target 100%. Jumlah kunjungan rawat jalan ke puskesmas kota Padang tahun 2021 meningkat menjadi 1.674.455 kunjungan

dibandingkan tahun 2020 yang hanya 1.595.805 kunjungan. Puskesmas dengan kunjungan pasien hipertensi terbanyak adalah Puskesmas Seberang Padang 3.1% dan terendah Puskesmas Pauh 1% (Depkes RI, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi salah satunya yaitu pekerjaan, pasien yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Dimana pasien yang bekerja cenderung tidak patuh dalam menjalani pengobatan dibanding dengan mereka yang tidak. Selanjutnya lama menderita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan rutin pada pasien hipertensi, pasien yang telah mengalami hipertensi selama satu hingga lima tahun cenderung lebih mematuhi proses dalam mengonsumsi obat karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk sembuh besar, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi enam hingga sepuluh tahun memiliki kecenderungan memiliki kepatuhan mengonsumsi obat yang lebih buruk. Hal ini dikarenakan pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah mematuhi proses pengobatan tetapi hasil tidak memuaskan, sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan yang dijalani (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Puskesmas dan jajarannya merupakan garda terdepan dalam sistem kesehatan Indonesia. Puskesmas Pauh merupakan salah satu puskesmas yang berada di kota Padang

dengan lingkup wilayah kerja di kecamatan Pauh. Berdasarkan data dari Puskesmas Pauh di dapatkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 11.833, jumlah pasien yang berkunjung dan mendapat pelayanan 2.795 pasien di puskesmas pauh.

METODE

Penelitian ini membahas mengenai hubungan lama menderita dengan kunjungan rutin pasien Hipertensi di Puskesmas Pauh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Accidental sampling dengan sampel sebanyak 65 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Kunjungan Rutin

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi di Puskesmas Pauh Tahun 2024

Kunjungan Rutin	<i>f</i>	%
Tidak Rutin	45	69,2
Rutin	20	30,8
Jumlah	65	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 pasien hipertensi di puskesmas pauh sebagian besar kunjungan tidak rutin yaitu sebanyak 45 (69,2%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) menyatakan bahwa lebih dari separuh yaitu (55,3%) pasien tidak berkunjung rutin ke Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2021. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2021) menyatakan bahwa (66,7%) Pasien tidak berkunjung ke Puskesmas Nunpene. Hasil penelitian Nuvri (2019) menyatakan bahwa yaitu (65,0%) pasien tidak patuh berobat di Posbindu PTM Desa Sidorejo Tahun 2019.

Kunjungan rutin adalah kunjungan atau kegiatan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kunjungan rutin Pasien hipertensi untuk pemantauan tekanan darah harus menjalani kunjungan rutin ke dokter untuk memantau tingkat tekanan darah mereka. Ini dapat dilakukan setiap beberapa minggu, bulan atau sesuai dengan rekomendasi dokter (Dara, 2020).

Analisis Univariat Lama Menderita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Menderita Pasien hipertensi di Puskesmas Pauh Tahun 2024

Lama Menderita	<i>f</i>	%
Panjang (>10 Tahun)	14	21,5
Pendek (1-5 Tahun)	51	78,5
Jumlah	65	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 pasien hipertensi di puskesmas pauh sebagian besar menderita hipertensi jangka waktu pendek (1-5 Tahun) yaitu sebanyak 51 (78,5%) responden.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin

(2020) menyatakan bahwa (68,1%) responden dengan lama menderita < 5 Tahun. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuvri (2019) menyatakan bahwa (61,2%) responden dengan lama menderita < 5 Tahun di Posbibdu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Menurut Nur Aini (2018) menyatakan bahwa semakin lama seseorang mengidap suatu penyakit, maka akan menjalani terapi pengobatan dalam jangka panjang atau lama, pasien akan cenderung tidak patuh karena pasien menjadi putus asa dengan terapi lama, kompleks, dan tidak menghasilkan kesembuhan. Dalam terapi pengobatan, tidak hanya membutuhkan pengobatan saja, akan tetapi perubahan gaya hidup, mengatur pola makan, olahraga, dan lain-lain. Sesuai teori Thomas & Malcolm (2014) bahwa selain banyak pasien yang taat sesuai kontruksi dari tenaga kesehatan, namun ketidakpatuhan adalah sifat hakiki dari manusia sehingga mereka memutuskan pemakaian obat tanpa konsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan karena bagi mereka efek samping lebih merugikan dibandingkan kondisi mereka yang sedang dalam proses diobati.

Analisis Bivariat Lama Menderita dengan Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi

Tabel 3. Hubungan Lama Menderita dengan Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi di Puskesmas Pauh Tahun 2024

Lama Menderita	Kunjungan Rutin				Jumlah	OR (95% CI)	p value
	Tidak Rutin		Rutin				
	n	%	n	%			
Panjang (> 5 Tahun)	13	92,9	1	7,1	14	100	7,719 0,934- 63,773
Pendek (1-5 Tahun)	32	62,7	19	37,3	51	100	
Jumlah	45		20		65	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui proporsi responden yang tidak rutin lebih banyak terdapat pada responden dengan lama menderita panjang (> 5 Tahun) yaitu 13 responden (92,9%) dibandingkan pada responden dengan lama menderita pendek (1-5 Tahun) yaitu 32 responden (62,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan 0,047, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama menderita dengan kunjungan rutin. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=7,719, artinya pasien dengan lama menderita pendek (1-5 Tahun) mempunyai peluang 7,719 kali untuk rutin dibanding pasien jangka panjang (>5 Tahun).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin dkk, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara lama menderita penyakit hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan p-value 0,005. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh

Putri dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara lama menderita dengan kunjungan posbindu dengan *p-value* 0,001, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiana dkk (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara lama menderita hipertensi terhadap kepatuhan penderita hipertensi menjalani pengobatan dengan *p-value* 0,025 di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara.

Menurut Nur Aini (2018) menyatakan bahwa semakin lama seseorang mengidap suatu penyakit, maka akan menjalani terapi pengobatan dalam jangka panjang atau lama, pasien akan cenderung tidak patuh karena pasien menjadi putus asa dengan terapi lama, kompleks, dan tidak menghasilkan kesembuhan. Dalam terapi pengobatan, tidak hanya membutuhkan pengobatan saja, akan tetapi perubahan gaya hidup, mengatur pola makan, olahraga, dan lain-lain. Lama menderita hipertensi dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi penyakit. Sehingga mampu memicu peningkatan tekanan darah yang semakin tinggi seiring dengan penambahan usia, adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Asumsi peneliti, hasil analisis bahwa pasien hipertensi dengan lama menderita > 5 tahun cenderung tidak patuh berkunjung rutin dikarenakan takut akan efek samping atau ketergantungan obat serta responden merasa jenuh dan

putus asa karena tidak ada perubahan kondisi yang dialaminya sehingga memicu rasa malas untuk berkunjung rutin ke puskesmas melanjutkan pengobatan. Sedangkan penderita hipertensi yang menderita hipertensi 1-5 tahun lebih patuh dalam pengobatan dibandingkan penderita yang telah menderita hipertensi > 5 tahun, hal ini dikarenakan responden memiliki kesadaran dan harapan untuk sembuh sehingga menimbulkan keinginan lebih besar untuk dapat mengontrol tekanan darahnya. Sebaliknya penderita hipertensi yang menderita hipertensi > 5 tahun cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengobatan yang tidak sesuai dengan harapan pasien

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 69,2% responden tidak berkunjung rutin pada pasien hipertensi dan 78,5% responden lama menderita pendek (1-5 Tahun) pada pasien hipertensi di Puskesmas Pauh. Dengan demikian bahwa Ada hubungan yang bermakna antara lama menderita dengan kunjungan rutin di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Listiana, D., Efendi, S. Yayan, E .S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani

- Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 12-20. Diakses dari <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/download/1005/821>. 24 Juni 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga 2022. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Irma, A., Setiyawan, D., & Antara, A. N. (2021). Hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada usia dewasa 26-45 tahun di Dusun Sempu Desa Wonokerto Sleman Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 10(2), 124-133. Diakses dari <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/373>. 28 Januari 2023.
- Depkes RI, (2018). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Hipertensi. Jakarta: Ditjen P2PL, Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2021). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021. Padang.
- Dara, A. M. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia Produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Skripsi. STIKes Bakti Husada Mulia Madiun. Diakses Dari <http://repository.stikes-bhm.ac.id/833/1/1.pdf>.
- Astuti, Y. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkontrol Pada Pasien Prolanis Di Kota Semarang. Tesis. Universitas Negeri Semarang.